



Pelatihan Edukasi Kesehatan Reproduksi (Seks Pranikah Dan Bahaya Narkoba Pada Remaja

Ratna¹, Nur Khalid², Darwis³, Muzakkir⁴

Kata Kunci:

Remaja;
Bahaya pergaulan bebas;
Penyalahgunaan Narkoba;

Keywords:

Teenagers;
Dangers of promiscuity;
Drug Abuse;

Correspondensi Author

^{1,2,3,4}. Keperawatan, STIKes Nani
Hasanuddin
Email: ns.ratna@stikesnh.ac.id

History Article

Received: 27-07-2022

Reviewed: 15-10-2022

Revised: 26-11-2022

Accepted: 28-02-2022

Published: 19-02-2023

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi informasi yang jelas dan edukasi kesehatan bagi remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Kegiatan ini menggunakan Metode ceramah disertai dengan pendampingan pada remaja yang selama mengikuti kegiatan. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan Learning is fun. Sasaran kegiatan remaja rentang usia umur 13-16 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan remaja memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dengan indikator mampu menyebutkan dampak dari bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja serta menampakkan perilaku menolak penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas dikalangan remaja. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari antusiasme remaja dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Diharapkan kegiatan berlanjut untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepedulian sosial remaja.

Abstract. This community service aims to provide clear information and health education for teenagers about the dangers of promiscuity and abuse. drugs among teenagers. This activity uses the lecture method accompanied by mentoring for teenagers who during the activity. Mentoring is done with a Learning is fun approach. The target of youth activities is the age range of 13-16 years. The results of the activity show that adolescents have good knowledge and attitudes about the dangers of promiscuity and drug abuse with indicators capable of mentioning the impact of the dangers of promiscuity and drug abuse among adolescents and showing the behavior of refusing drug abuse and promiscuity among adolescents. This success can also be seen from the enthusiasm of adolescents. in participating in each activity session. It is hoped that the activities will continue to increase the knowledge, attitudes and social awareness of adolescents.

PENDAHULUAN

Visi dan misi dari pembangunan nasional Indonesia yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang utuh dan masyarakat Indonesia yang menyeluruh tanpa membedakan Suku, Agama, Ras, Pulau menuju masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam perwujudan masyarakat Indonesia yang sejahtera, maju tersebut perlu adanya peningkatan secara terus-menerus di bidang pengobatan dan pelayanan disektor kesehatan. Pembangunan disektor kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan demi tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan maksimal, yang dilakukan melalui berbagai upaya kesehatan, di antaranya penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pengabdian kepada masyarakat.

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba. Menurut badan dunia bidang kesehatan World Health Organization (WHO) pengguna NAPZA di penjuru dunia mencapai 190 juta orang. Sementara pengguna NAPZA di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Rachmawati, 2018). Menurut (Maeyer, ddk. 2019) penyalahgunaan NAPZA yaitu masalah kesehatan publik yang penting dimana secara langsung akan berdampak pada ekonomi, kesehatan dan juga sosial. Data BNN menyebutkan rata-rata 50 orang meninggal karena narkoba setiap harinya yang berarti sekitar 18.000 orang setiap tahunnya dan menurut hasil survey BNN mendapatkan temuan bahwa 24% pengguna NAPZA adalah remaja. (Kementrian Kesehatan. 2014)

Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba. (Sugiyono., 2012).

Wilayah Desa Panaikang merupakan salah satu dari 8 Desa di wilayah Kecamatan

Pattallassang Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil pendataan, jumlah remaja dengan rentang usia 12-17 Tahun adalah 288 orang. Berdasarkan studi wawancara pra-Penyuluhan yang dilakukan kepada remaja dari siswa dari kelas 11 dan 12 SMK 5 Pattelassang, Kab. Gowa tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ditemukan bahwa rerata remaja cenderung tidak memiliki pengetahuan yang baik dan adekuat tentang bahaya pergaulan bebas dan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Banyak remaja yang menganggap pergaulan bebas adalah hal yang wajar dan biasa saja dengan argumen perkembangan zaman dan kurang pergaulan atau “Kuper” jika tidak ikut dengan kebiasaan teman sebaya. Disisi lain, sebagian remaja mengenal penyalahgunaan narkoba sebagai sesuatu yang berbahaya dan harus di hinari, namun, sebagian yang lain mengaku pernah melihat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Tujuan diberikan penyuluhan pada mitra yang dalam hal ini adalah remaja dari kelas 11 dan 12 siswa SMK 5 Pattallassang, Kab.Gowa adalah agar remaja mampu memahami bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dan dapat bergaul secara sehat dan menghindari mengkonsumsi narkoba sehingga menurunkan angka kejadian kehamilan dini dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Dengan demikian, diharapkan remaja dapat hidup dengan sehat, karena remaja yang sehat merupakan remaja memiliki pergaulan yang baik serta bebas dari narkoba dan efek lebih jauh yang di harapkan adalah terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat dan negara akan kuat. (Riani & Ambarwati 2020)

Penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas sangat akrab dan dekat dengan perilaku remaja saat ini dan kondisi tersebut semakin mencemaskan semua pihak.

Penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas dapat merusak kesehatan tubuh pada umumnya juga kesehatan reproduksi yang akan diderita oleh si pelaku, dalam hal kesehatan reproduksi pelaku penyalahgunaan narkoba mempunyai kerentanan yang lebih parah dengan penyalahgunaan narkoba yang menggunakan jarum suntik yang dapat mengakibatkan tertularnya penyakit HIV/AIDS. (Asyiah, 2021).

Pentingnya dilakukan penyuluhan ini agar: (1)Sebagai pengetahuan bagi para remaja

tentang bahaya narkoba dan seks pranikah bagi dirinya; (2) Sebagai sebuah referensi sehingga para remaja itu bisa mengerti tentang jenis-jenis Narkoba; (3) Sebagai referensi sehingga para remaja mampu mengerti tentang bahaya seks pranikah bagi dirinya; (4) Orang tua mempunyai kesadaran untuk memperhatikan anak meraka.

Penyuluhan yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan mitra (Remaja) Remaja mengalami orientasi seksual ditandai dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan informasi tentang seks yang meningkat, untuk itu remaja mengadakan eksperimen dalam kehidupan berpacaran seperti berciuman, meraba, meangsang sampai melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi, keikutsertaan remaja dalam kegiatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M), penggunaan NAPZA dengan perilaku seks pranikah di Indonesia tahun 2015. Instansi pemerintah terkait diharapkan lebih gencar memberikan informasi tentang masalah kesehatan remaja terutama pengetahuan tentang masa subur dan risiko kehamilan, serta di harapkan instansi diharapkan melakukan aktivitas pencegahan, pembertantasan dan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan NAPZA sehingga perilaku seks pranikah tidak meningkat. (Listyarti, R., 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Jakarta dari data yang diperoleh di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) memperlihatkan peningkatan yang sangat riskan dalam jumlah pengguna NAPZA jarum suntik yaitu sebanyak 48-65% dan Proses penyebaran HIV dengan melalui jarum suntik ini berada pada posisi kedua setelah penyebaran HIV melalui hubungan heteroseksual (Anggraeni, 2016)

Dalam menanggulangi permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba tidak hanya dengan pemberian efek jera semata melalui sanksi pidana akan tetapi juga lebih serius memperhatikan hak-hak dari pengguna narkoba untuk mendapatkan akses kesehatan dan sosial, dan penyalahgunaan narkoba menjadi isyarat bagi kita harus memperhatikan secara khusus dalam menanggulangnya, serta lebih peduli oleh karena bahaya yang ditimbulkan bisa mengancam keberadaan penerus bangsa (Pananjung & Akbar, 2014)

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengambil tempat aula serbaguna SMK 5 Pattelassang, Kab.Gowa yang dilaksanakan pada bulan April 2019. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 11 dan 12 yang berjumlah 53 siswa yang sesuai dengan kriteria yaitu berusia 12-17 tahun yang bersedia mengikuti seluruh sesi kegiatan dari awal hingga akhir.

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu pre-test dan post-test, ceramah diskusi, sharing pengalaman, Indikator keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini adalah remaja memiliki pengetahuan yang baik dalam pergaulan dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan narkoba. Indikator sikap yang baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja menunjukkan sikap yang baik dalam bergaul dengan teman sebaya serta menunjukkan sikap menolak penyalahgunaan obat-obatan terlarang di antara remaja. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan post-test serta menilai ketepatan bersikap remaja terhadap berbagai bentuk pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Aula serbaguna SMK 5 Desa Panaikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di desa denang jumlah peserta 53 siswa. Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun (Saptono., 2011). Perkembangan remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan dalam kehidupan sehari-hari Metode yang disampaikan dengan learning by doing atau keinginan mencoba-coba yang tinggi. Transfer kegiatan melalui penyuluhan dan pelatihan menggunakan media power point, leaflet, audio visual. Metode yang dipakai antarlain dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi lapangan, dan evaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa tentang bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan

narkoba sehari sebelum kegiatan inti. Pada hari berikutnya, kegiatan di mulai dengan icebraking, pretest, penyampaian materi, dan ditutup dengan post-test. Evaluasi kegiatan ini dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang ditawarkan, yang meliputi evaluasi pengetahuan dan pemahaman (knowledge) yang pelaksanaannya dengan cara pretest dan posttest kepada seluruh peserta (Riani & Ambarwati, 2020). Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa leaflet dan materinya berbentuk power point. Selama kegiatan berlangsung, para peserta yang mayoritas berusia 14-18 tahun ini sangat aktif dan banyak bertanya terkait hal-hal yang belum dipahaminya. Diskusi dan tanya jawab didampingi oleh Tim pengabdian yaitu mahasiswa profesi Ners STIKes Nani Hasanuin Makassar. Selama pemberian materi berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dan bertanya hal-hal yang tidak dipahami. Proses diskusi membahas berbagai hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan penyalahgunaan Narkotika. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian posttest sebagai hasil evaluasi dari pemberian penyuluhan kesejatan. Kegiatan penyuluhan bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba terdiri dari tahapan sebagai berikut:

a. Pre-test

Pre-test dilakukan Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan setiap peserta sebelum mengikuti kegiatan. Peserta diberikan soal terkait bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan Narkotika. Alokasi waktu yang diberikan kepada masing-masing adalah 15 menit. Nilai peserta yang didapatkan rata-rata 60 yang artinya cukup



Gambar 1. Pembukaan dan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

b. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan terdiri dari

materi bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan Narkotika. Alokasi waktu yang diberikan kepada masing-masing penyuluh adalah 60 menit dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba

c. Posttest dan observasi sikap

Posttest dan observasi sikap dilaksanakan di akhir kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta di akhir kegiatan setelah para peserta selesai mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan dengan nilai rata-rata diawal 60 menjadi 90, yang artinya para peserta memahami apa yang disampaikan Tim pengabdian masyarakat.

Dampak keberhasilan penyuluhan ini di lihat dari fase akhir penyuluhan dalam evaluasi, dimana peserta telah menaok perilaku seks bebas dan menggunakan narkoba disebabkan oleh pemahaman yang baik terhadap bahaya dari narkoba dan bahaya seks pranikah di kalangan remaja.

Data hasil posttest dan observasi sikap menunjukkan keberhasilan penyuluhan dengan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan yang awalnya pada pre-test skor 60 menjadi skor 90 pada post-test.



Gambar 3. Post-test dan observasi

PEMBAHASAN

1. Kesehatan Remaja,

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri.

Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis. Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti penambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal

Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak – kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko.

Remaja merupakan fase peralihan dari anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. (Narwanti 2011). Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya hingga masyarakat secara luas. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya mengejar fantasi dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang kadang di buat oleh mereka sendiri dan di selesaikan oleh mereka sendiri juga. Hal ini

karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan dan masyarakat secara luas biasanya dimaklumkan dengan sebutan kenakalan remaja. (Effeney, G., Carroll, A., & Bahr, 2013).

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remajaremaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda pemuda. Media massa, baik cetak maupun elektronik sering mengabarkan berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjabret yang dilakukan oleh anakanak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya yang menjadikan masyarakat, lingkungan dan orang tua menjadi resah. Penyebaran narkoba yang menyasar kalangan remaja dan tingkat kehamilan remajaputri sebelum menikah yang semakin marak terjadi menjadi masalah tersendiri dimasyarakat. (Ahmed, W., & Bruinsma, 2016). Selain upaya perbaikan kondisi moral kemasyarakatan yang di lakukan melalui penigkatan aktifitas dan semangat keagamaan, masalah penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas ini seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dalam bidang kesehatannya, untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih sehat dan positif, sehingga dapat tercipta suatu sistem kesehatan lingkungan yang baik.

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut: pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan 17 membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya. Maka dari itu, masa remaja menjadi masa-masa yang rawan bagi remaja untuk terjerumus dalam segala bentuk kenakalan. (Marini, 2019).

2. Bahaya narkoba

a) Narkoba

Secara etimologis narkoba atau narkotika

berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. (Syarbini, 2012). Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (*bengong*), bahan-bahan pembius *dan* obat bius. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah *viresal* atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau *bengong* yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 5 /2020 adalah Tanaman *Papever*, *Opium mentah*, *Opium masak*, seperti *Candu*, *Jicing*, *Jicingko*, *Opium obat*, *Morfina*, *Tanaman koka*, *Daun koka*, *Kokaina mentah*, *Ekgonina*, *Tnaman Ganja*, *Damar Ganja*, *Garam garam* atau turunannya dari *morfina* dan *kokaina*. Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika. (Palupi, 2010).

Orang mengkonsumsi narkoba jenis-jenis tertentu serta berbagai minuman beralkohol dimana kandungannya dapat menyebabkan perilaku agresif, beringsas, berani dan kadang-kadang tidak dapat mengendalikan diri serta mempengaruhi system saraf pusat sebagai depresan oleh karena hal itu seseorang dapat berperilaku *negative* seperti melakukan seks bebas. Orang dengan pengaruh alkohol akan berperilaku seks bebas karena kemampuan alkoholik untuk menahan dorongan seksual pada umumnya lebih tinggi di bandingkan dengan seseorang yang tidak mengkonsumsi alkohol dapat mengakibatkan bisa berdampak secara langsung dan penggunaan alcohol merupakan salah satu factor resiko paling penting terhadap pasangan seks (Ernawati, 2017).

Salah satu jenis narkoba lain yaitu *shabu* yang merupakan satu dari sekian banyak narkoba, dengan mengkonsumsi *shabu* yang merupakan narkotika jenis *amphetamine* yang mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang bertenaga untuk sementara waktu dan hal ini dapat memicu keinginan untuk menyalurkan hasrat seksual secara terus-menerus dan mampu untuk meningkatkan kinerja seksual lebih lama dan agresif dalam melakukan hubungan seksual dan hal ini menyebabkan terlibatnya dalam perilaku seks bebas yang beresiko (Harbia, 2018)

b) Jenis-Jenis Narkoba

1) Opium

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver sammi vervum* yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam cokelat dan diolah menjadi *candu mentah* atau *candu kasar*.

2) Morpin

Morphine dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari *candu* atau *opium*.

3) Ganja

Diistilahkan dengan *marihuana* (*marijuana*), yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat

4) Cocaine

Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan *cocaine* tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, dan Jawa

5) Heroin

Tidak seperti *Morphine* yang masih mempunyai nilai medis, *heroin* yang masih berasal dari *candu*, setelah melalui proses kimiayang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari *morphine*.

6) Shabu-shabu

Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama,

tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.

7) Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alcohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang)

8) Putaw

Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alcohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

9) Alkohol

Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk

10) Sedativa / Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang, dan golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

c) Bahaya Pemakaian Narkoba

- 1) Otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak wajar
- 2) Peredaran darah dan Jantung dikarenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang untuk bekerja di luar kewajibannya.
- 3) Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali
- 4) Penggunaan lebih dari dosis yang dapat ditahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
- 5) Timbul ketergantungan baik rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius karena putus obat.
- 6) Narkoba Mengakibatkan banyak gangguan dan kerusakan organ tubuh sehingga tidak berfungsi semestinya
- 7) Perubahan Sikap dan Mental. Mengalami Kegelisahan Berlebih, Lemahnya Motivasi Belajar, dan Bekerja, dan Cenderung bersikap Anti Sosial
- 8) Masa Depan Suram. Kesempatan Belajar hilang akibat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi
- 9) Pidana Penjara Hingga Vonis Mati Terpidana akan dipenjara hingga vonis mati jika terbukti menjadi bagian dari jaringan peredaran narkoba

- 10) Kematian Akibat Overdosis Pemakaian Narkoba secara berlebihan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kematian (Dadan Sumara, 2017).

d) Sebab penyalahgunaan Narkoba

1) Faktor ekonomi

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan risikonya cukup berat. (Eko Wiratno, 2021).

2) Faktor subversi

Dengan Jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memberi dampak dan pengaruh yang sangat besar bagi remaja. Ekosistem yang baik bagi tumbuh dan sehatnya remaja sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang ada dalam lingkungan hidupnya, baik itu dalam lingkungan pergaulan dengan teman sebaya, maupun lingkungan tempat tinggalnya dan juga keluarganya

e) Tanda dan gejala Kecanduan

- 1) Cenderung Menjadi Pemalas
- 2) Kurang Memperhatikan Tubuh Sendiri
- 3) Gampang Marah dan Tersinggung
- 4) Susah Tidur dan Gampang Menguap
- 5) Sering Curiga Tanpa Alasan
- 6) Hidup Tidak Teratur

f) Pencegahan

- 1) Mengetahui dampak dari narkoba
- 2) Melakukan hal produktif
- 3) Melakukan kegiatan positif
- 4) Memilih pergaulan yang baik
- 5) Menjaga kesehatan

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, serta perilaku seseorang. Perilaku seksual pranikah adalah salah satu bentuk ungkapan tingkah laku atau rasa cinta yang dilampiaskan dimulai pada tahap berdekatan, berciuman sampai melakukan

senggama tanpa adanya ikatan pernikahan. Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berdampak pada sosial, fisik, fisiologi dan dapat menyebabkan penyakit menular. (Samani, 2012).

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari suksesnya kegiatan dan antusiasme remaja yang hadir yaitu sebanyak 53 siswa dari dua kelas yaitu kelas 11 dan 12 SMKN 5 Pattelassang. Mereka hadir dan mengikuti setiap sesi acara dengan tertib serta melaksanakan kegiatan diskusi interaktif dengan baik. Berdasarkan komunikasi beberapa remaja ditemukan peningkatan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan Narkoba. Berdasarkan observasi sikap remaja ditemukan sikap remaja yang nampak menolak berbagai jenis penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas diantara remaja

Penyalahgunaan narkoba dan seks bebas baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan penyakit atau infeksi menular seksual pada pelakunya. Narkoba dan seks mempunyai hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi terhadap perilaku satu sama lain artinya narkoba dapat menimbulkan perilaku seks bebas begitu juga sebaliknya seks bebas juga dapat menimbulkan penyalahgunaan narkoba yang pada akhirnya kedua perilaku tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai keterkaitan terhadap penyakit atau infeksi menular seksual. Seks bebas dan narkoba suntik dapat menularkan penyakit atau infeksi menular seksual secara langsung. (Anggraeni, 2016)

3. Bahaya Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu :

1. Faktor Sosial ekonomi, dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil
2. Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan informasi yang membingungkan anak dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi

3. Faktor psikologis, keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal
4. Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya (Setiawan, 2019) (Khoiriah, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada remaja di kelas 11 dan 12 SMK 5 Pattelassang, Kab. Gowa dapat dilihat terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Adapun saran yaitu (1) Bagi Remaja; Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi, dan bahaya narkoba serta seks bebas pranikah. Dan menekan angka kejadian kasus – kasus kesehatan reproduksi remaja; (2) Bagi Orang Tua: Pentingnya pengawasan orang tua bagi anak-anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananti, Y., & Ernawati, E. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Sebagai Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol. Prosiding Seminar Nasional Ikakesmada “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,” 165–170.
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Risana, D. (2021). Mengonsumsi Narkoba Menimbulkan Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja. 12(April)
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., Maftuh, A., & Herdiana, S. (2021). Narkoba D Kalangan Pelajar Kota ‘ SANTRI ’ Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*138-, 10(1), 138–146.
- Anggraeni, N. S. (2016). Efektivitas Penggunaan Ikon Generasi Berencana Pada kampanye Sosial BKKBN di Kalangan Generasi Muda (pp. 3–11).
- Harbia, Multazam, M., & Asrina, A. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika , Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah.

- Window of Health : Jurnal Kesehatan, 1(3), 204–216.
- Isni, Khoiriyah, et all. 2020. *Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
- Listyarti, R. 2012. *Listyarti, R.* jakarta: Erlangga.
- Maeyer, dkk. 2019. 'Maeyer, Dkk.'
- Narwanti, S. 2011. *Narwanti, S.* Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Pananjung, L. K., & Akbar, N. N. (2014). Peranan badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Hukum Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Untuk Dirinya Sendiri (Pecandu) Di Indonesia.
- Rachmawati, & Suryawati. 2018. 'Rachmawati, S., Suryawati, S., & Rustamaji, R.'
- RI., Kementerian Kesehatan. 2014. 'Kementerian Kesehatan RI.'
- Riani & Ambarwati. 2020. 'Riani & Ambarwati'.
- Saptono. 2011. *Saptono*. Jakarta: : Erlangga.
- Sugiyono. 2012. 'Sugiyono.' *Indonesian journal of conservation, 1(1)*.